

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Selain manfaat bagi kehidupan manusia, perubahan tersebut juga telah membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin ketat. Selanjutnya agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai suatu bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan keniscayaan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan. Dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan memegang peran yang sangat penting dan harus merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (Shaleh, 2004). Apalagi pesatnya perkembangan IPTEK menuntut dukungan dari berbagai faktor, salah satunya adalah pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dan bermutu perlu dilakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan dalam segala aspek yang mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan. Aspek-aspek tersebut meliputi kurikulum, sarana prasarana, guru, siswa, serta metode pembelajaran yang digunakan.

Tujuan pendidikan merupakan komponen penting yang berperan untuk menentukan arah proses kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan ini disusun secara berjenjang yaitu mulai dari tujuan pendidikan nasional, instutisional, kurikuler dan

dan instruksional (Hallen, 2002). Berdasarkan urutan tersebut pendidikan sangat berkaitan dengan proses pembelajaran, sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran harus diperhatikan.

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru berperan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai pengajar tugas utama guru di sekolah adalah sebagai fasilitator yang memfasilitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sunilawati (2013) menyatakan guru juga harus dapat berperan sebagai motivator agar implementasi pembelajaran mengarahkan siswa pada pembelajaran efektif dan efisien.

Secara umum masalah dalam dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas para siswa pada umumnya diarahkan untuk mengingat, menghafal dan menimbun informasi dimana para siswa lebih menguasai teori-teori materi pelajaran dibandingkan dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2007).

Berdasarkan hasil observasi, SMPK Adisucipto Penfui Kupang sudah menggunakan Kurikulum 2013. Namun dalam penerapannya proses pembelajaran belum maksimal karena masih menekankan penghafalan konsep bukan pemahaman. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar belum sepenuhnya melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan peserta didik tidak serius

memperhatikan penjelasan guru sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologi (perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan), sedangkan faktor eksternal atau yang berasal dari luar peserta didik meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), serta faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2010). Salah satu faktor yang paling dominan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah metode belajar.

Solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan di atas adalah dengan menerapkan model *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan, melainkan peserta didik diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri. Model pembelajaran ini merubah cara mengajar guru yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Model

pembelajaran ini juga membuat peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Sulistyo, 2014).

Dalam mengaplikasikan model *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan (Kemendikbud, 2014). Peran guru dalam model *discovery learning* yaitu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri informasi-informasi yang dibutuhkan. Informasi-informasi yang ditemukan peserta didik ini nantinya akan bertahan lama dalam ingatan peserta didik.

Penelitian tentang model *discovery learning* sudah pernah dilakukan oleh Putrayasa, dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* dan Minat Belajar dan Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik”. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan rata rata hasil belajar peserta didik sebesar 79,39.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa model *discovery learning* bila diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun bila diterapkan dalam pembelajaran pada sekolah-sekolah di NTT belum tentu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini karena sekolah-sekolah di NTT seperti SMPK Adisucipto Penfui Kupang memiliki peserta didik dengan latar belakang, karakteristik dan kemampuan ekonomi yang berbeda-beda. Selain itu daya dukung pembelajaran seperti laboratorium, perpustakaan serta bahan ajar belum tersedia secara memadai. Oleh karena itu, untuk lebih memahami mengenai

model *discovery learning* penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII materi pokok sistem gerak pada manusia di SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII materi pokok sistem gerak pada manusia di SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2019/2020 ?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII pada materi pokok sistem gerak pada manusia di SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik
 - a. Memacu peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Melatih keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah.

c. Melatih peserta didik untuk menjalin kerja sama yang baik antar sesamanya.

2. Bagi guru

Guru dapat melakukan suatu variasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran karena disuguhkan dengan model pembelajaran yang baru.

3. Bagi penulis

Penulis dapat secara langsung mempelajari model *discovery learning* secara teori maupun praktek.